

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah keuangan terjadi baik dalam kalangan masyarakat yang mempunyai pendapatan yang rendah, dan juga terjadi di kalangan masyarakat tingkat ekonomi atas. Permasalahan seperti ini sering terjadi karena kurang mampu atau kurang mengerti dalam mengelola pendapatan secara cerdas. Ketidakmampuan seseorang dalam mengelola pendapatan/kekayaan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor penyebab adalah terbatasnya sumber daya atau pengetahuan dalam mengelola keuangan atau kekayaan. Keterbatasan sumber daya bisa menyebabkan kerugian atau kekayaan semakin berkurang. Minimnya pengetahuan bisa juga berpengaruh dalam kesalahan memilih instrumen investasi. Akibatnya kehilangan sejumlah aset yang dimiliki, dan *return* atau profit atas investasi aset yang diharapkan tidak tercapai.

Zimmerer mengungkapkan (dalam Suryana, 2003: 44-45) salah satu faktor kegagalan dalam usaha adalah faktor kurangnya pengetahuan dalam mengelola usaha. Menanggapi fenomena seperti ini, maka perlu edukasi keuangan dan investasi dengan pendekatan *Wealth Management* (manajemen kekayaan) (Hallman, 2009).

Manajemen kekayaan sebagai bagian dari ilmu keuangan mempermudah setiap individu dalam mengembangkan, proteksi kekayaan, dan dapat dinikmati hingga memasuki usia pensiun. Langkah strategis manajemen kekayaan

mengarahkan orang semakin mengetahui bagaimana mengelola dana yang ada, instrumen investasi, strategi berasuransi dan pendistribusian kekayaan kepada keturunan atau ahli waris. Mengelola kekayaan dan teknik berinvestasi menjadi hal penting yang tidak bisa diabaikan, terutama bagi pemilik kekayaan, perlu perlindungan dan nilai masa depan yang tidak pasti.

Wealth management memiliki tiga pilar utama, yakni *Wealth Protection and Preservation*, *Wealth Accumulation and Growth*, dan *Wealth Distribution and Transition*. Pilar pertama menekankan proteksi pada kekayaan yang akan dikelola. Proteksi dilakukan terhadap segala risiko yang mungkin dapat timbul yang berpotensi merugikan terhadap kekayaan yang dimiliki. Pilar kedua menekankan pada pertumbuhan kekayaan dan akumulasi kekayaan. Pertumbuhan dan akumulasi kekayaan dikelola melalui dua sisi sudut pandang, yaitu manajemen pajak dan manajemen investasi. Pilar ketiga berfokus pada perencanaan kekayaan setelah masa produktif telah terlewati. Perencanaan ini terdiri dari aspek warisan dan aspek pensiun. Ketiga pilar ini merupakan dasar dalam melakukan pengelolaan kekayaan berdasarkan *wealth management* (Mashruwala, 2011).

Mengelola kekayaan penting diketahui banyak orang, tidak hanya berlaku bagi perencanaan keuangan yang mempunyai pendapatan tinggi, pada individu, keluarga, perusahaan atau organisasi bisnis yang beorientasi pada laba. Lembaga nirlaba/non profit, termasuk lembaga keagamaan, juga perlu mengetahui pengelolaan kekayaan. Organisasi lembaga keagamaan merupakan salah satu organisasi nirlaba yang berbeda dengan organisasi nirlaba lainnya. Kekhususan tersebut dapat terlihat dari segi penyelenggaraannya, misalnya Gereja.

Pada kenyataannya, Gereja tidak hanya berkecimpung dalam pengembangan rohani atau spritualitas (kebaktian rohani, ibadat hari minggu), tetapi juga dalam mengolah kekayaan. Oleh karena itu perlu ditangani dengan baik berdasarkan sistem dan fungsi-fungsi manajemen. Kekayaan yang dimiliki Gereja atau penerimaan kas oleh Gereja bukan berasal dari transaksi jual beli seperti organisasi bisnis yang berorientasi pada laba. Akan tetapi sumber penerimaan kas itu berasal dari persembahan (kolekte) dan sumbangan lainnya. Kekayaan dari penerimaan kas itu harus dikelola dengan baik. Mengelola kekayaan tidak semata-mata mencari keuntungan atau profit. Pengelolaan kekayaan atau harta benda gerejawi mempunyai tujuan yang khas, yaitu kepentingan pelayanan ibadat ilahi, kehidupan para pelayan, karya kerasulan suci dan amal kasih serta perhatian terhadap mereka yang berkekurangan (Kitab Hukum Kanonik (KHK), kanon 1254 :2).

Penulis melihat bahwa Keuskupan Sibolga sebagai lembaga Gereja non profit perlu mengelola kekayaan berdasarkan manajemen kekayaan. Keuskupan Sibolga sudah mempunyai aset yang besar tapi belum dikelola secara efisien dan maksimal. Pengelolaan kekayaan masih dilakukan secara konvensional. Secara khusus penulis mendalami dari sisi pilar pertama dan kedua *Wealth Management*, yaitu proteksi dan akumulasi kekayaan. Melalui dua pilar ini dapat menjelaskan bagaimana mengumpulkan, mengembangkan aset kekayaan yang dimiliki supaya semakin berkembang dengan cara *tax management* dan *investment management*.

Pengelolaan ini sesuai dengan hasil sinode Keuskupan Sibolga I, menetapkan secara bersama dengan umat visi dan misi Keuskupan Sibolga, yakni

Mandiri, Solider dan Membebaskan. Salah satu poin penting dalam visi dan misi menekankan kemandirian. Kemandirian bukan hanya pada aspek iman tapi juga pada aspek ekonomi. Pada aspek ekonomi ini mengarahkan Gereja mandiri secara finansial untuk menjalankan roda kehidupan Gereja (Team Pastoral, 2010).

B. Rumusan Masalah

Dalam tesis ini pembahasan *wealth management* terutama pada pilar pertama dan kedua. Dari kedua pilar ini dapat diketahui bagaimana mengelola kekayaan secara efektif dengan cara proteksi terhadap kekayaan dan pertumbuhan akumulasi kekayaan. Proteksi terhadap kekayaan dilakukan dengan cara asuransi. Pertumbuhan akumulasi kekayaan dilakukan dengan portofolio investasi sektor keuangan dan sektor properti. Portofolio investasi ini dapat menambah *return* pendapatan klien. Kedua pilar ini menjadi landasan utama untuk mengelola kekayaan Gereja sebagai lembaga non profit.

Langkah awal dalam analisis kekayaan manajemen adalah mendata apa saja yang sudah dilakukan oleh klien terkait dengan perlindungan dan pelestarian aset. Pengelolaan data diambil dari data keuangan Keuskupan Sibolga. Data tersebut kemudian dianalisis. Dari analisis data, dapat diberikan solusi atau jalan alternatif lain dalam mengelola kekayaan. Instrumen investasi memberikan langkah pengelolaan yang lebih optimal baik dari segi tingkat pendapatan maupun risiko.

C. Keaslian Penelitian

Penelitian ini adalah karya asli penulis. Penelitian belum pernah dilakukan pada lembaga Gereja sebagai obyek. Banyak penelitian sebelumnya mengenai

pengelolaan kekayaan dengan obyek penelitian klien sebagai individu dan keluarga.

Ada beberapa penelitian tentang *Wealth Management*. Diantaranya adalah “Manajemen Kekayaan HNWI (*High Net Worth Individual*) Berdasarkan Tipe Pengambilan Risiko (Studi Kasus)”, yang ditulis oleh Rahayu (2010); dan “Evaluasi Kekayaan *high net worth individual* untuk perencanaan masa depan”, yang ditulis oleh Amelia E (2011). Dari dua penelitian tersebut klien memiliki tipe pengambilan risiko konservatif dan moderat konservatif.

Pada penelitian ini, klien (Gereja Keuskupan Sibolga) memiliki tipe toleransi semi Agresif (*above-average tolerance for risk*). Dengan demikian, penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada obyek, kondisi keuangan, demografi dan jumlah aset yang ada, sehingga isi dan cakupan dari tulisan ini berbeda.

D. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan dari tesis ini. Tujuan pertama adalah dapat menyusun, mengidentifikasi, menganalisis akumulasi kekayaan dan mengevaluasi perlindungan aset. Tujuan kedua adalah memperoleh gambaran instrumen investasi yang lebih optimal dibandingkan investasi sebelumnya.

E. Manfaat Penelitian

Tesis ini merupakan studi kasus atas lembaga Gereja non profit, yakni Keuskupan Sibolga. Tesis ini sangat bermanfaat bagi lembaga untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kekayaan secara cerdas berdasarkan *wealth management*. Selain itu, penelitian ini memproteksi, mengembangkan kekayaan sesuai dengan

pilar pertama dan kedua *wealth management*. Dari analisis *wealt management* portofolio investasi direkomendasi instrumen investasi sebagai alternatif dalam proteksi dan mengembangkan kekayaan lembaga.

F. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, keaslian penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan teori yang digunakan sebagai dasar teori yang mendukung penelitian ini, yaitu *Wealth Management*, Konsep *Profiling*, Manajemen Risiko, Profil risiko dan Manajemen Investasi.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari sampel, data dan cara pengumpulan data, analisis data, analisis nilai waktu uang dan rancangan skenario investasi.

Bab IV : Analisis dan Rekomendasi

Bab ini membahas profil Keuskupan Sibolga, analisis dan evaluasi data serta rekomendasi.

Bab V : Kesimpulan dan saran

Bab ini merupakan bab penutup. Dalam bab ini menyajikan kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian selanjutnya.